BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menghafal merupakan proses yang dapat membentuk diri di dalam mengembangkan tingkat kemampuan pengetahuan dengan memanfaatkan pemikiran, meningkatkan kinerja otak serta berusaha menggunakan pemikiran agar selalu teringat. Kata menghafal merupakan proses mengembangkan tingkat pengetahuan. Menghafal mengandalkan pemikiran yang akan bekerja, supaya setiap apa yang ditemukan, dilihat, didengar, bisa dihafal, dan akan menjadi sebuah pembelajaran serta menambah wawasan. Menghafal dilakukan dengan cara mengulang-ulang mengucapkan, melewati, mengamati, melihat dan mengingat, sama dengan kata atau kalimat yang diucapkan secara terus-menerus maka akan selalu teringat, ketika hal tersebut diulang-ulang beberapa kali maka lama kelamaan akan dihafal dan akan mendorong mengatahui serta akan menjadi sumber pengatahuan yang baru pada peserta didik.

Dunia pendidikan, guru menciptakan berbagai macam cara untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, atau menggunakan berbagai metode pembelajaran. Menurut Abimanyu metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang dipergunakan dalam penyajian atau pelaksanaan, dalam aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.[[1]](#footnote-2) Melihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekarang masih banyak guru yang menggunakan metode yang tidak bervariatif. Padahal dalam proses pembelajaran dibutuhkan sejumlah metode pembelajaran yang bervariasi, mengingat gaya belajar peserta didik yang berbeda- beda. Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan metode ceramah dan metode tanyak jawab tidak akan mampu membuat peserta didik mengetahui isi Alkitab, meskipun pada dasamya metode ini menjadi hal yang terpenting akan tetapi peserta didik akan merasa bosan jika hanya itu yang diterapkan di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan kreatif selalu mempertimbangkan penggunaan metode, agar mampu membantu peserta didik dalam memahami materi.

Pendidikan Agama Kristen, membutuhkan konsep dan konsentrasi yang harus sejalan. Untuk membawa peserta didik pada pemahaman dan ingatan yang kuat terutama belajar isi Alkitab, maka salah satu bentuk metode yang dapat digunakan adalah metode menghafal. Metode menghafal mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta bisa membangun keatifan peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Husain Muhammad Said bahwa metode menghafal termasuk salah satu dri khas pada sistem pembelajaran. Hafalan merupakan aplikasi dari pemikiran Agama tempat dari asumsi dasar tentang konsep ilmu.[[2]](#footnote-3)

Pendidikan Agama sangat membutuhkan penguatan dari masing-masing kitab sucinya, sehingga kehidupan orang-orang yang percaya lebih dalam mengenal akan Tuhannya, kehidupan yang terarah, dan menunjukan perilaku yang baik, sesuai dengan

ajaran Agamanya. Agama Kristen, yang menjadikan Alkitab sebagai dasar yang kuat untuk membangun konsep, maka dari itu, untuk membantu peserta didik dalam mengetahui isi Alkitab, guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya menerapkan metode menghafal ini, supaya peserta didik diperlengkapi oleh kebenaran Firman Tuhan. Lewat cara menghafal maka peserta didik akan didorong untuk bertumbuh lebih dewasa dengan kebenaran Firman Tuhan, serta akan diperkaya oleh pengetahuan Firman Tuhan dari ayat Alkitab yang dihafal secara perlahan juga akan dipikirkan maksud dari ayat Alkitab, dan menolong dalam setiap keadaan, situasi yang di hadapi, dan bisa dipakai pada saat Firman Tuhan itu dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar diajarkan kepada peserta didik, tetapi akan merubah sifat karakter pada diri peserta didik dengan membangun pengetahuan dari dalam Alkitab, karena sudah diketahui bahwa Alkitab mengajarkan, manusia menjadi manusia, sesuai dengan kehendak Tuhan, jadi dari ajaran Alkitab dibutuhkan dalam pertumbuhan iman dan hidup dalam terang kasih Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen mengajak peserta didik mengetahui, mendalami, menghayati, dan memahami isi Alkitab, dengan menerapkan metode menghafal ayat Alkitab, hal ini bertujuan untuk, membangun peserta didik sesuai dengan Firman Tuhan.

Gambaran di atas terlihat bahwa metode menghafal memberikan manfaat yang besar, karena peserta didik akan diajak untuk mengenal isi Alkitab. Penerapan metode menghafal membantu peserta didik mengetahui sumber pembelajaran di dalam Alkitab, mengetahui hubungan materi pembelajaran dengan Alkitab, mengetahui apa yang tercatat dalam Alkitab, mengenal lebih dalam siapa Tuhan, dan tentang hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. Ketika mereka diberikan ayat hafalan misalnya "Amsal 1:7 takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan". Menghafal ayat ini, maka pengetahuan pada peserta didik akan bertambah, bahwa permulaan pengetahuan adalah takut akan Tuhan, jadi metode menghafal bisa menambah pengetahuan isi Alkitab pada peserta didik secara perlahan. Metode menghafal mampu membantu peserta didik mengatasi godaan, meningkatkan kesadaran kehendak Allah dalam hidupnya, membantu dalam masa- masa sulit, mengeratkan hubungan dengan Tuhan dan tingkat pemahaman akan Tuhan lebih bertambah. Jadi menerapkan metode menghafal ayat Alkitab sangat berguna dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen supaya mambangun hubungan yang baik dengan Tuhan, lebih dalam mengimani Tuhan, dan mengetahuai isi Alkitab. Yesus Kristus sudah menunjukan bahwa sangat penting mengetahui isi Alkitab, karena hal tersebut dapat membantu seseorang yang percaya jauh dari dosa. Yesus mengalami pencobaan di padang guru selama empat puluh hari, tetapi yesus memapu melewati segala pencobaan yang dilakukan oleh iblis dengan berlandasakan pada kebenaran Firman Tuhan yang dihafal (Luk 4:1-13). Kitab ulangan berbicara tentang pengajaran yang harus dilakukan oleh bangsa Israel yaitu dengan mengajarkan anak-anaknya tentang perintah Allah secara berulang-ulang, dalam Ayat ini terlihat bahwa metode pembelajaran yang dilakukan adalah mengajar anak dengan menggunakan metode menghafal, yaitu dengan mendptakan berbagai cara supaya anak-anak pada saat itu bisa mengetahui semua perintah Allah kepada manusia (U1 6:4-9).

Alkitab menjelaskan bahwa metode menghafal telah dilakukan oleh bangsa Israel untuk mengajarkan anak-anaknya dan dilakukan oleh Yesus Kristus.

Observasi yang dilakukan oleh penulis di SMPN 2 Makale yang terletak di To'bone, Kelurahan Ratte, Kecamatan Makale, kabupaten Tana Toraja, maka informasi yang diperoleh bahwa banyak di antara peserta didik yang tidak mengetahui isi Alkitab. Hal ini diketahui dengan menanyakan beberapa ayat Alkitab yang tidak asing atau lasim dan ditemukan beberapa yang tidak mengetahuinya, bahkan ada yang diam saja, ada yang menjawab tatapi salah, sehingga penulis melihat bahwa metode menghafal harusnya diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran supaya mampu menambah pengatahuan peserta didik.

Melihat uraian di atas maka peneliti memahami bahwa metode menghafal akan membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan tentang isi Alkitab dan membantu keluar dari masalah sedang dihadapi, oleh karena itu penulis melakukan penelitian apakah dengan menerapkan metode menghafal ayat Alkitab mampu meningkatkan pengatahuan isi Alkitab pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu peneliti memiliki keinginan kuat untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode Menghafal dalam Meningkatkan Pengatahuan Isi Alkitab Peserta didik Kelas VIIB pada Pembelajaran PAK SMPN 2 Makale.

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah pembahasan mengenai penerapan metode menghafal untuk meningkatkan pengetahuan isi Alkitab pada Pembelajaran PAK kelas VH B SMPN 2 Makale.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana cara menerapkan metode menghafal untuk meningkatkan pengetahuan isi Alkitab pada pembelajaran PAK kelas VIIB SMPN 2 Makale?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan penerapan metode menghafal untuk meningkatkan pengetahuan isi Alkitab pada pembelajaran PAK Kelas VIIB SMPN 2 Makale.

1. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mafaat teoritis
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bahan ajaran dalam mata kuliah Biblika.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
4. Manfaat Praktis
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan menghafal ayat Alkitab dalam meningkatkan pengetahuan isi Alkitab.
6. Penelitian ini dilakukan dengan menjadikan sebagai pengarahan kepada setiap orang, baik pembaca, pendidik, dan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan isi Alkitab di SMPN 2 Makale.
7. Memberikan masukan bagi tenaga pendidik dalam mengajarkan peserta didik khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tentang meningkatkan pengetahuan isi Alkitab di SMPN 2 Makale.
8. Dalam penelitian ini juga menjadi anjuran kepada guru Pendidikan Agama Kristen, dalam penerapan metode menghafal ayat Alkitab dalam meningkatkan pengetahuan isi Alkitab pada peserta didik.
9. Sistematika Penulisan

|  |  |
| --- | --- |
| Bab I (satu) | Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ditawarkan bagi SMPN 2 Makale, bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan peneliti. |
| Bab II (dua) | Berisikan kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian. Menguraikan teori relevan secara mendalam tentang metode menghafal ayat Alkitab dalam meningkatkan pengetahuan isi Alkitab peserta didik, dengan sumber yang dapat di percaya. |
| Bab III (tiga) | Metode penelitian, dalam bab tiga peneliti menguraikan pengumpulan data penelitian untuk dianalisis dan diinterprestasi. Peneliti menjelaskan tentang lokasi penelitian, fokus penelitian, dan prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan dan laporan hasil penelitian. |
| Bab IV (empat) | Berisikan gambaran lokasi penelitian, hasil laporan penelitian yang dicapai, dan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan di lapangan. |
| Bab V (lima) | Berisikan kesimpulan dan saran. |

1. \*Ni nyoman Lisna Handayani, Ilmu Pendidikan Dan Inovasi (Jawa Tengah: CV pena persada, 2022), 83. [↑](#footnote-ref-2)
2. Kajian Teori Menghafal, Accesssed 11 februari 2023,

   <http://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21413113079.pdf>. [↑](#footnote-ref-3)